

Konsep Auditing dalam Perspektif Teori dan Standar Profesional

Akhmad Fakhrol Rozi

UIN Palangka Raya, Indonesia

akhmadfakhrolrozi28@gmail.com

ABSTRAK

Auditing merupakan mekanisme penting dalam menjaga kredibilitas informasi keuangan serta mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep auditing berdasarkan perspektif teori dan standar profesional serta mengidentifikasi unsur-unsur utama yang membentuk auditing. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, meliputi buku, standar profesional, dan artikel ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan metode kajian literatur melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan sintesis informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditing merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif guna menentukan tingkat kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Selain itu, penelitian mengidentifikasi lima unsur utama auditing, yaitu proses yang sistematis, pengumpulan dan evaluasi bukti audit, penggunaan kriteria yang telah ditetapkan, independensi auditor, serta penyampaian opini audit. Kajian ini juga menunjukkan bahwa konsep auditing telah berkembang dari fungsi pemeriksaan transaksi menjadi instrumen yang mendukung manajemen risiko, tata kelola organisasi, dan peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pemahaman konseptual mengenai auditing menjadi landasan penting dalam penerapan praktik audit yang berkualitas sesuai dengan perkembangan lingkungan bisnis dan standar profesional.

Kata Kunci: **Auditing; Audit; Standar Profesional; Bukti Audit; Independensi Auditor.**

ABSTRACT

Auditing plays a vital role in ensuring the credibility of financial information while promoting organizational transparency and accountability. This study aims to analyze the concept of auditing from theoretical and professional standards perspectives and to identify the fundamental elements that constitute auditing. The study employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected from relevant books, professional standards, and scholarly publications and analyzed through a literature review involving the identification, classification, and synthesis of information. The findings indicate that auditing is a systematic process of obtaining and objectively evaluating evidence to determine the degree of correspondence between information and

established criteria and communicating the results to interested users. Furthermore, the study identifies five essential elements of auditing: a systematic process, the collection and evaluation of audit evidence, established audit criteria, auditor independence, and the communication of audit opinions. The findings also reveal that the concept of auditing has evolved from a transaction verification function into a strategic mechanism that supports risk management, organizational governance, and stakeholder confidence. Therefore, a comprehensive conceptual understanding of auditing serves as an important foundation for implementing high-quality auditing practices in accordance with the evolving business environment and professional standards.

Keywords: *Auditing; Audit; Professional Standards; Audit Evidence; Auditor Independence*

PENDAHULUAN

Auditing merupakan salah satu pilar utama dalam menjaga kredibilitas informasi keuangan dan memperkuat akuntabilitas organisasi. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks, berbagai pihak seperti investor, kreditur, regulator, dan masyarakat membutuhkan informasi yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Melalui proses audit yang dilakukan secara independen, tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan dapat ditingkatkan karena auditor memberikan penilaian mengenai kewajaran penyajian informasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian, auditing tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme verifikasi, tetapi juga menjadi instrumen yang mendukung transparansi dan tata kelola organisasi yang baik ((IAASB), 2018; Arens et al., 2020).

Perkembangan lingkungan bisnis global telah mengubah paradigma auditing dari aktivitas pemeriksaan transaksi menjadi proses yang berorientasi pada manajemen risiko dan pemberian keyakinan (*assurance*). Definisi auditing yang dirumuskan oleh American Accounting Association (1973) menegaskan bahwa auditing merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif guna menentukan tingkat kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian mengomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Association, 1973). Sejalan dengan itu, *International Standards on Auditing* (IAASB, 2018) menempatkan tujuan audit pada pemberian *reasonable assurance* bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, sehingga auditor dituntut memiliki kompetensi profesional, independensi, dan kemampuan dalam menerapkan pendekatan audit berbasis risiko ((IAASB), 2018).

Perkembangan penelitian di bidang auditing menunjukkan bahwa praktik audit terus mengalami transformasi sebagai respons terhadap perubahan lingkungan bisnis, kemajuan teknologi informasi, serta meningkatnya tuntutan terhadap kualitas pelaporan keuangan. DeFond dan Zhang (2014) menjelaskan bahwa penelitian auditing modern tidak lagi hanya berfokus pada prosedur pemeriksaan, tetapi juga pada faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, independensi auditor, dan efektivitas tata kelola perusahaan (DeFond & Zhang, 2014). Sejalan dengan itu, Knechel dan Salterio (2017) menegaskan bahwa pendekatan audit berbasis risiko telah menjadi paradigma utama dalam pelaksanaan audit karena mampu meningkatkan efektivitas identifikasi salah saji material (Knechel & Salterio, 2017). Messier et al. (2017) dan Hayes et al. (2014) juga menekankan bahwa pemahaman konseptual mengenai auditing merupakan fondasi penting bagi auditor dalam menerapkan standar profesional secara konsisten serta menghasilkan opini yang andal (Hayes et al., 2014; Messier et al., 2017).

Selain perkembangan konsep, kemajuan teknologi telah mengubah cara auditor memperoleh, menganalisis, dan mengevaluasi bukti audit. Appelbaum et al. (2017) menjelaskan bahwa pemanfaatan *big data*, analitik data, dan teknologi digital membuka peluang bagi auditor untuk meningkatkan efektivitas pengujian sekaligus memperluas cakupan pemeriksaan (Appelbaum et al., 2017). Louwers et al. (2020) menambahkan bahwa kompetensi auditor pada era digital tidak hanya ditentukan oleh penguasaan standar auditing, tetapi juga oleh kemampuan memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses audit (Louwers et al., 2020). Perubahan tersebut mendorong profesi audit untuk terus beradaptasi terhadap perkembangan sistem informasi dan digitalisasi proses bisnis agar kualitas audit tetap terjaga.

Dari sisi regulasi, standar auditing internasional terus mengalami penyempurnaan untuk menjawab dinamika praktik audit global. International Federation of Accountants (IFAC, 2022) bersama International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB, 2018) menekankan pentingnya penerapan sistem manajemen mutu, profesionalisme, skeptisisme profesional, dan pendekatan berbasis risiko dalam setiap penugasan audit ((IAASB), 2018; Accountants, 2022). Sementara itu, Porter et al. (2014) menjelaskan bahwa perkembangan standar internasional telah memperluas peran auditing dari sekadar verifikasi laporan keuangan menjadi instrumen yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan tata kelola organisasi (Porter et al., 2014). Christensen et al. (2016) juga menunjukkan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kompetensi

auditor, independensi, serta kemampuan dalam menghasilkan informasi yang dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan (Christensen et al., 2016).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kualitas audit, standar profesional, dan perkembangan praktik auditing, kajian yang secara khusus mengintegrasikan definisi auditing dari perspektif akademik dan standar profesional serta mengidentifikasi unsur-unsur fundamental yang membentuk konsep auditing masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek implementasi audit dibandingkan pada penguatan landasan konseptual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis konsep auditing melalui kajian literatur dengan mengintegrasikan berbagai pandangan para ahli dan standar profesional, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai definisi, unsur-unsur, serta perkembangan konsep auditing dalam praktik profesional.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditing sangat dipengaruhi oleh pemahaman konseptual mengenai definisi dan unsur-unsur auditing. Watkins et al. (2004) menjelaskan bahwa kualitas audit ditentukan oleh kompetensi auditor serta kemampuannya dalam mengumpulkan bukti yang memadai sebelum memberikan opini (Watkins et al., 2004). Sementara itu, Power (2003) mengemukakan bahwa audit telah berkembang menjadi mekanisme legitimasi organisasi yang berperan dalam membangun kepercayaan publik (Power, 2003). Turley dan Zaman (2004) juga menegaskan bahwa audit menjadi bagian penting dari mekanisme *good corporate governance* melalui penguatan fungsi pengawasan dan akuntabilitas (Turley & Zaman, 2004). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa auditing memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan sekadar pemeriksaan laporan keuangan.

Meskipun kajian mengenai auditing telah berkembang pesat, sebagian besar literatur lebih banyak membahas prosedur audit, kualitas audit, maupun implementasi standar profesional. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan definisi auditing berdasarkan berbagai perspektif akademik dan standar profesional serta menguraikan unsur-unsur fundamental yang membentuk konsep auditing masih relatif terbatas. Akibatnya, pemahaman mengenai hakikat auditing sering kali hanya difokuskan pada aspek teknis pelaksanaan audit tanpa menjelaskan landasan konseptual yang menjadi dasar praktik audit modern. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menyusun kajian konseptual yang lebih komprehensif mengenai definisi dan unsur-unsur auditing.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang konsep auditing melalui telaah literatur dengan mengkaji berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli dan lembaga standar profesional, serta mengidentifikasi unsur-unsur utama yang membentuk auditing. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual yang lebih komprehensif mengenai auditing sebagai landasan teoritis bagi mahasiswa, akademisi, maupun praktisi dalam memahami perkembangan praktik audit modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi buku teks, standar profesional auditing, serta artikel ilmiah yang membahas konsep dan perkembangan auditing. Sumber utama yang digunakan antara lain *A Statement of Basic Auditing Concepts* (Association, 1973), *International Standards on Auditing* ((IAASB), 2018), *Auditing and Assurance Services* (Arens et al., 2020), serta beberapa artikel ilmiah mengenai kualitas audit dan tata kelola perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan metode kajian literatur (literature review), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis berbagai pandangan mengenai definisi auditing, unsur-unsur auditing, serta perkembangan konsep auditing. Hasil sintesis kemudian disusun secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep auditing berdasarkan perspektif akademik dan standar profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa konsep auditing mengalami perkembangan yang signifikan seiring meningkatnya kompleksitas lingkungan bisnis, perubahan regulasi, serta kebutuhan terhadap transparansi dan akuntabilitas organisasi. Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur akademik dan standar profesional, ditemukan bahwa definisi auditing memiliki kesamaan pada beberapa unsur utama, yaitu proses yang sistematis, pengumpulan dan evaluasi bukti secara objektif, penggunaan kriteria yang telah ditetapkan, independensi auditor, serta penyampaian opini kepada pihak yang berkepentingan. Meskipun terdapat perbedaan penekanan pada setiap definisi, seluruh literatur menempatkan auditing sebagai mekanisme pemberian keyakinan (*assurance*) terhadap keandalan informasi keuangan (American Accounting Association [AAA], 1973; Arens et al., 2020; IAASB, 2018).

Selain menunjukkan kesamaan unsur-unsur dasar auditing, hasil kajian juga mengidentifikasi adanya perkembangan paradigma auditing. Definisi klasik lebih menitikberatkan pada pemeriksaan transaksi, verifikasi pencatatan akuntansi, dan pendeteksian kecurangan, sedangkan konsep auditing modern berkembang menjadi instrumen tata kelola organisasi yang mendukung manajemen risiko, penguatan sistem pengendalian internal, serta peningkatan kualitas pelaporan keuangan (Power, 2003; Turley & Zaman, 2004). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa auditing tidak lagi dipandang sebagai aktivitas pemeriksaan semata, tetapi sebagai bagian dari sistem *good corporate governance*.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini mengelompokkan temuan ke dalam lima unsur utama yang membentuk konsep auditing sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Sintesis Konsep Auditing Berdasarkan Literatur

Unsur Auditing	Temuan Utama	Sumber
Proses sistematis	Audit dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan secara terstruktur.	((IAASB), 2018; Arens et al., 2020)
Bukti audit	Auditor memperoleh dan mengevaluasi bukti yang cukup dan tepat sebagai dasar pemberian opini.	((IAASB), 2018; Association, 1973)
Kriteria audit	Penilaian dilakukan berdasarkan standar atau kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.	((IAASB), 2018; Arens et al., 2020)
Independensi auditor	Objektivitas auditor menjadi syarat utama dalam menjaga kredibilitas hasil audit.	(Power, 2003; Turley & Zaman, 2004)
Penyampaian opini	Hasil audit dikomunikasikan dalam bentuk opini untuk meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan	((IAASB), 2018; Watkins et al., 2004)

Sumber: Hasil sintesis penulis berdasarkan berbagai literatur (2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa seluruh literatur yang dianalisis memiliki kesamaan pandangan mengenai unsur-unsur fundamental auditing, meskipun terdapat perbedaan dalam penekanan konsep sesuai dengan

perkembangan teori dan praktik audit. Dengan demikian, auditing dapat dipahami sebagai suatu proses profesional yang dilaksanakan secara sistematis dan independen untuk memberikan keyakinan atas kewajaran informasi berdasarkan bukti yang memadai dan kriteria yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditing merupakan konsep yang terus berkembang mengikuti perubahan lingkungan bisnis, tuntutan akuntabilitas, serta perkembangan standar profesi. Meskipun definisi auditing yang dikemukakan oleh berbagai ahli dan lembaga memiliki redaksi yang berbeda, seluruhnya menekankan bahwa auditing adalah proses yang sistematis, objektif, dan independen untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti guna memberikan keyakinan mengenai kewajaran informasi. Temuan ini menunjukkan adanya konsistensi konseptual antara definisi yang dikemukakan oleh American Accounting Association (1973), Arens et al. (2020), dan International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB, 2018), yang menempatkan proses audit sebagai mekanisme untuk meningkatkan keandalan informasi bagi para pengguna laporan keuangan ((IAASB), 2018; Arens et al., 2020; Association, 1973).

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah bahwa proses sistematis menjadi karakteristik utama auditing. Audit tidak dilakukan secara acak, tetapi melalui tahapan yang telah ditetapkan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan prosedur audit, pengumpulan bukti, evaluasi hasil, hingga penyampaian opini. Pendekatan tersebut bertujuan memastikan bahwa seluruh prosedur dilakukan secara efektif dan sesuai dengan standar profesional. IAASB (2018) menegaskan bahwa auditor harus menerapkan pendekatan berbasis risiko (*risk-based audit*) dalam setiap tahap audit agar mampu mengidentifikasi potensi salah saji material secara lebih efektif. Dengan demikian, sistematisasi proses audit menjadi dasar bagi terciptanya kualitas audit yang dapat dipertanggungjawabkan ((IAASB), 2018).

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa bukti audit merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari proses auditing. Seluruh kesimpulan dan opini auditor harus didasarkan pada bukti yang cukup (*sufficient*) dan tepat (*appropriate*). Hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh American Accounting Association (1973), yang menyatakan bahwa auditing merupakan proses memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif (Association, 1973). Arens et al. (2020) juga menjelaskan bahwa kualitas opini audit sangat dipengaruhi oleh kecukupan bukti yang diperoleh selama proses pemeriksaan (Arens et al., 2020). Oleh karena itu, kemampuan auditor dalam mengumpulkan, menilai, dan

menginterpretasikan bukti menjadi salah satu indikator profesionalisme dalam praktik auditing.

Selain bukti audit, keberadaan kriteria yang telah ditetapkan merupakan unsur penting dalam menentukan kualitas hasil audit. Auditor tidak dapat memberikan penilaian tanpa adanya standar yang menjadi dasar evaluasi. Dalam praktiknya, kriteria tersebut berupa standar akuntansi maupun kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. IAASB (2018) menekankan bahwa opini audit diberikan berdasarkan kesesuaian laporan keuangan dengan kerangka pelaporan yang berlaku ((IAASB), 2018). Hal ini menunjukkan bahwa standar profesional memiliki fungsi sebagai pedoman dalam menjaga konsistensi dan objektivitas hasil audit sehingga laporan auditor dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa independensi auditor merupakan faktor utama dalam menjaga kredibilitas profesi audit. Independensi memungkinkan auditor memberikan penilaian secara objektif tanpa dipengaruhi kepentingan pihak tertentu. Power (2003) menjelaskan bahwa legitimasi profesi audit dibangun melalui kemampuan auditor mempertahankan independensi dalam menjalankan tugasnya (Power, 2003). Sejalan dengan itu, Turley dan Zaman (2004) mengemukakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan, seperti keberadaan komite audit, berperan dalam memperkuat independensi auditor sehingga kualitas pengawasan terhadap laporan keuangan dapat ditingkatkan (Turley & Zaman, 2004). Dengan demikian, independensi tidak hanya menjadi tuntutan etika profesi, tetapi juga menjadi syarat utama untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap hasil audit.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa penyampaian opini merupakan tujuan akhir dari keseluruhan proses auditing. Opini audit menjadi media komunikasi auditor kepada para pengguna laporan keuangan mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan. IAASB (2018) menjelaskan bahwa tujuan audit adalah memberikan *reasonable assurance* melalui opini independen atas laporan keuangan ((IAASB), 2018). Watkins et al. (2004) menambahkan bahwa kualitas opini audit dipengaruhi oleh kompetensi auditor, independensi, serta kecukupan bukti yang diperoleh selama proses audit (Watkins et al., 2004). Oleh karena itu, opini audit tidak hanya memiliki nilai teknis, tetapi juga memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, regulator, dan pihak-pihak lain yang menggunakan informasi keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep auditing telah mengalami perkembangan dari fungsi tradisional sebagai pemeriksaan transaksi menuju

instrumen yang mendukung tata kelola organisasi, pengelolaan risiko, dan peningkatan akuntabilitas. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa auditing tidak lagi dipahami hanya sebagai aktivitas verifikasi laporan keuangan, tetapi juga sebagai mekanisme yang berkontribusi terhadap terciptanya transparansi, kredibilitas informasi, dan penguatan *good corporate governance*. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif mengenai definisi dan unsur-unsur auditing menjadi landasan penting bagi pengembangan praktik audit yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan lingkungan bisnis modern.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan proses yang sistematis dan independen untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif guna menilai kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa auditing tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pemeriksaan laporan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen yang memberikan keyakinan (*assurance*) terhadap keandalan informasi dalam mendukung pengambilan keputusan dan akuntabilitas organisasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsep auditing dibangun oleh lima unsur utama, yaitu proses yang sistematis, pengumpulan dan evaluasi bukti audit, penggunaan kriteria yang telah ditetapkan, independensi auditor, serta penyampaian opini audit. Kelima unsur tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam mewujudkan praktik audit yang berkualitas sesuai dengan standar profesional. Perkembangan lingkungan bisnis, regulasi, dan tata kelola organisasi telah mendorong transformasi auditing dari aktivitas verifikasi transaksi menjadi mekanisme yang berorientasi pada manajemen risiko, penguatan sistem pengendalian internal, dan penerapan *good corporate governance*.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemahaman konseptual mengenai definisi dan unsur-unsur auditing menjadi landasan penting bagi mahasiswa, akademisi, maupun praktisi dalam memahami praktik audit modern. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan studi pustaka sehingga belum menguji implementasi konsep auditing dalam praktik organisasi secara empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris, seperti studi kasus, survei, atau wawancara, untuk menganalisis penerapan konsep auditing pada berbagai jenis organisasi serta

mengkaji pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap praktik auditing kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAASB), I. A. and A. S. B. (2018). *International Standard on Auditing (ISA) 300: Planning an Audit of Financial Statements*. IFAC. <https://www.iaasb.org>
- Accountants, I. F. of. (2022). *Handbook of International Quality Management, Auditing, Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncements*. International Federation of Accountants. <https://www.ifac.org>
- Appelbaum, D., Kogan, A., & Vasarhelyi, M. A. (2017). Big Data and Analytics in the Modern Audit Engagement: Research Needs. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 36(4), 1–27. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51684>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (17th ed.). Pearson.
- Association, A. A. (1973). *A Statement of Basic Auditing Concepts*. American Accounting Association.
- Christensen, B. E., Glover, S. M., Omer, T. C., & Shelley, M. K. (2016). Understanding Audit Quality: Insights from Audit Professionals and Investors. *Contemporary Accounting Research*, 33(4), 1648–1684. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12212>
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A Review of Archival Auditing Research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2014). *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing*. Pearson.
- Knechel, W. R., & Salterio, S. E. (2017). *Auditing: Assurance and Risk* (5th ed.). Routledge.
- Louwers, T. J., Blay, A. D., Sinason, D. H., Strawser, J. R., & Thibodeau, J. C. (2020). *Auditing and Assurance Services* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2017). *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Porter, B., Simon, J., & Hatherly, D. (2014). *Principles of External Auditing* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Power, M. (2003). Auditing and the Production of Legitimacy. *Accounting, Organizations and Society*, 28(4), 379–394. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(02\)00019-5](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(02)00019-5)
- Turley, S., & Zaman, M. (2004). The Corporate Governance Effects of Audit

Committees. *Journal of Management and Governance*, 8(3), 305–332.
<https://doi.org/10.1007/s10997-004-1110-5>

Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E. (2004). Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 23, 153–193.